



**INTENSITAS MODAL MEMODERASI PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN  
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Suripto**

suriptobs@gmail.com

Dosen Universitas Pamulang

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Management Compensation and Economic Growth on Tax Management as moderated by Capital Intensity. The population in this study were Conventional Banking companies that were located in Bursa Efek Indonesia in 2014-2018, totaling 41 companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling, resulting in 78 company samples. Secondary data in this study were analyzed using the classical assumption test and the MRA test. The results of this study indicate that management compensation has a negative effect on tax management, while economic growth has no effect on tax management. Capital intensity cannot moderate the relationship between Management Compensation and Economic Growth to Tax Management. The implication of this research for shareholders of banking companies is that by providing compensation to management, it is hoped that it can increase management motivation and performance and reduce agency problems, which have an impact on the efficiency of banking company tax payments and increase profits for the company.*

**Keywords:** *Management Compensation, Economic Growth, Capital Intensity, Tax Management and Banking Companies*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak yang dimoderasi oleh Intensitas Modal. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 41 perusahaan. Teknik pengambilan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive* sampling, sehingga menghasilkan 78 sampel perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Intensitas Modal tidak dapat memoderasi hubungan antara Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak. Implikasi penelitian ini bagi pemegang saham perusahaan perbankan adalah dengan memberikan kompensasi kepada manajemen, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja manajemen serta mengurangi *agency problem*, yang berdampak pada efisiensi pembayaran pajak perusahaan perbankan dan meningkatkan laba bagi perusahaan.

**Kata kunci:** Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Ekonomi, Intensitas Modal, Manajemen Pajak dan Perusahaan Perbankan

## Pendahuluan

Kata pajak seolah menjadi momok bagi mayoritas masyarakat di Indonesia. Kenapa demikian, karena hampir semua hal dalam kehidupan kita dikenakan pajak oleh pemerintah. Banyak kalangan mempertanyakan mengapa harus membayar pajak. Pajak memegang peranan sangat penting bagi penerimaan negara. Pentingnya peranan pajak bagi negara, karena sumber pendanaan terbesar negara kita bersumber dari pajak. Besarnya sumber pendanaan yang berasal dari pajak terlihat dalam postur APBN 2019, tercatat 82,5% pendapatan negara bersumber dari pajak (Dirjen Pajak, 2020).

Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak, baik dengan cara Ekstensifikasi maupun intensifikasi pajak. Ekstensifikasi pajak dilakukan guna meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambah jumlah wajib pajak yang belum terdaftar, sedangkan intensifikasi pajak dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pajak dari data yang sudah dimiliki oleh Direktorat Jenderal Pajak. Ketika pemerintah sedang berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak, disisi lain, perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Upaya perusahaan untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak, sangat bertolak belakang dengan usaha pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Perusahaan dalam usahanya untuk meminimalkan pembayaran pajak, tidak boleh menabrak peraturan perundangan-undangan yang ada. Jika perusahaan tidak mengindahkan peraturan perpajakan, alih-alih dapat meminimalkan pembayaran pajak, justru perusahaan akan mendapatkan sanksi perpajakan yang akan menambah beban pembayaran pajak. Untuk itu perusahaan perlu melakukan cara-cara legal agar tidak menabrak peraturan perpajakan dan dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak yaitu dengan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan segenap upaya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen agar hak dan kewajiban perpajakan berjalan efisien dan efektif (Pohan, 2016). Dengan demikian manajemen pajak merupakan sarana yang dilakukan wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban dengan benar di satu sisi, dan di sisi lain menekan beban pajak dalam keadaan seefisien mungkin. Secara garis besar, manajemen pajak merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, implementasi dan pengendalian yang dilakukan oleh wajib pajak dalam pengelolaan perpajakannya, dengan tujuan untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban di bidang perpajakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dan menghindari pemborosan. Menurut Wardani dan Putri (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen pajak adalah kompensasi manajemen. Semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan kepada dewan direksi maka akan semakin optimal pula manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian mengenai kompensasi manajemen dan manajemen pajak penting dilakukan guna meningkatkan kinerja manajemen serta mengurangi *agency problem*.

Selain dapat meningkatkan kinerja manajemen serta mengurangi *agency problem*, penelitian mengenai Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak juga penting dilakukan kembali, mengingat hasil penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai variabel Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Sadewo dan Hartiyah (2017), Wardani dan Putri (2018) membuktikan bahwa Kompensasi Manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Touana (2017) menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Atas dasar latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan kembali untuk meneliti Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak yang dimoderasi oleh Intensitas Modal.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Keagenan**

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan (*Agency Theory*) sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen. *Principal* maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain.

### **Manajemen Pajak**

Menurut Minnick dan Noga (2010), manajemen pajak sebagai kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen pajak yang agresif tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau ilegal. Peraturan pajak memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum. Manajemen pajak mempunyai dua tujuan, yaitu menerapkan peraturan pajak secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba yang seharusnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen pajak memiliki 3 fungsi, yaitu perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (*tax control*).

### **Kompensasi Manajemen**

Menurut Sikula (1981), pengertian kompensasi adalah konsep renumerasi karyawan yang sangat luas yang meliputi administrasi, gaji dan upah serta tunjagannya, dan pelayanan-pelayanan bagi karyawan. Kompensasi dapat berupa gaji, bonus, tunjangan, atau tambahan penghasilan. Gaji adalah suatu pembayaran tetap, sementara bonus didasarkan pada pencapaian tujuan-tujuan kinerja untuk suatu periode. Gaji, bonus, tunjangan, atau tambahan penghasilan mencakup tunjangan-tunjangan khusus bagi karyawan, seperti bepergian, keanggotaan dalam suatu klub kebugaran, asuransi jiwa, tunjangan kesehatan, tiket untuk hiburan, dan bayaran-bayaran tambahan lainnya oleh perusahaan.

### **Intensitas Modal (*Capital Intensity*)**

*Capital Intensity Ratio* merupakan besarnya total modal yang tertanam dalam investasi berupa aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi jumlah aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka, akan menyebabkan semakin tinggi pula depresiasi yang ditanggung perusahaan. Hanum(2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak. Semakin tingginya depresiasi tersebut maka akan menyebabkan berkurangnya laba kena pajak perusahaan sehingga akan menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk,

dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang tercermin dari kenaikan PDB atau PNB dalam jangka panjang tanpa memandang besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi

### **Pengembangan hipotesis**

#### **Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak**

Manajemen tidak akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham jika tidak bermanfaat bagi mereka sendiri. Dengan pemberian kompensasi kepada manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan perusahaan maka akan semakin optimal manajemen pajak perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadewo dan Hartiyah (2017) kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang hendak diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Diduga kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak**

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga meningkatkan labanya. Madura dalam Nufus (2014:40) mengilustrasikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka pendapatan individu akan tinggi, hal tersebut berimbas pada naiknya pengeluaran untuk produk barang dan jasa, otomatis permintaan akan produk barang dan jasa akan mengalami kenaikan. Dengan naiknya permintaan produk barang dan jasa maka akan berdampak pada naiknya laba perusahaan. Naiknya laba perusahaan mengindikasikan profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Untuk memperoleh laba yang maksimal maka manajemen akan berusaha untuk meminimalkan pajak dengan melakukan manajemen pajak. Pajak merupakan beban bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal (Darmawan dan Sukartha, 2014). Menurut Wardani dan Putri (2018) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan real estate dan property. Dari uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen Pajak.

#### **Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan Terhadap Manajemen Pajak**

Perencanaan kompensasi manajemen adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur untuk memberikan kompensasi kepada manajer-manajer (Blocher, 2007). Kompensasi dapat juga diartikan sebagai semua bentuk kembalian (*return*) keuangan, jasa-jasa berwujud, dan tunjangan-tunjangan yang diperoleh karyawan sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian (Simamora, 1998). Kompensasi dapat berupa gaji, bonus, tunjangan, atau tambahan penghasilan. Dengan pemberian kompensasi kepada manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan perusahaan maka akan semakin optimal manajemen pajak perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen pajak adalah kompensasi manajemen (Wardani dan Putri, 2018). Dalam penelitiannya Putri menemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan kepada dewan direksi maka akan semakin optimal pula manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3 : Diduga kompensasi manajemen dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh simultan terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak Dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi**

Dalam praktik bisnis umumnya perusahaan menganggap pembayaran pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba, sehingga mereka akan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak guna mengoptimalkan laba. Hal itu yang akan mendorong perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan (Chen, *et al*, 2010). Manajemen dapat mengurangi pajak melalui *Capital Intensity Ratio*, karena dalam *Capital Intensity Ratio* akan timbul biaya depresiasi atau penyusutan. Dengan *Capital Intensity Ratio*, manajemen memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Investasi tersebut akan dinilai kinerjanya oleh *stakeholder* dan *shareholder*. Menurut Nurjanah, Diatmika dan Yasa (2017) *capital intensity ratio* perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4 : Diduga intensitas modal memoderasi pengaruh kompensasi manajemen pada manajemen pajak

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi**

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin bagus tingkat perekonomiannya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan dalam sisi peningkatan laba dan meningkatkan pajak penghasilan sehingga manajemen cenderung untuk melakukan manajemen pajak supaya pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil (Wardani & Putri, 2018). Perusahaan memiliki jumlah persediaan dan aktiva tetap dapat dihubungkan dengan *Capital intensity ratio*. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar jumlah aktiva tetap suatu perusahaan maka semakin rendah jumlah pajak yang dibayarkan tiap tahunnya daripada perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang rendah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H5 : Diduga intensitas modal memoderasi pertumbuhan ekonomi terhadap Manajemen pajak

## **Metodologi Penelitian**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, yakni untuk menjelaskan pengaruh, bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pendekatan metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Operasional Variabel Penelitian**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Pajak. Sadewo dan Hartiyah (2017) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak. Dalam penelitian ini cara mengukur manajemen pajak mengacu pada penelitian Wardani dan Putri (2018) dengan menggunakan *Effective Tax Rates (ETR)*. *Effective Tax Rates (ETR)* dapat diartikan sebagai besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh subyek pajak dalam jumlah yang wajar sehingga tidak menghambat pencapaian tujuan subyek pajak. Perhitungan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Effective\ Tax\ Rates = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

### Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Armstrong, Blouin, dan Larcker(2012)yaitu menggunakan nilai total kompensasi yang diterima selama setahun oleh eksekutif perusahaan dan *compensation mix* yang berupa rasio dari tiap-tiap komponen kompensasi tersebut terhadap nilai total kompensasi yang diterima. Tingkat kompenasi yang diberikan kepada dewan direksi. Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun. Dengan pengambilan data kompensasi direksi yang terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

#### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu ukuran kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara.Wardani dan Putri(2018) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menggunakan produk domestik bruto (PDB). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik berupa data Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 menurut Lapangan Usaha tahun 2014-2018.

$$Pertumbuhan\ Ekonomi = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\ %$$

PDBt = Produk Domestik Bruto tahun yang dihitung  
PDBt-1 = Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya

#### Intensitas Modal (Capital Intensity Ratio)

Perusahaan memiliki jumlah persediaan dan aktiva tetap dapat dihubungkan dengan Capital intensity ratio. Capital intensity ratio menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki. Capital intensity ratio diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset(Darmadi dan Zulaikha, 2013).

$$Capital\ Intensity\ Ratio = \frac{Total\ Asset\ Tetap}{Total\ Asset} \times 100\ %$$

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perbankan konvensional. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga mendapatkan 78 perusahaan sampel.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji MR

## Analisis dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018, dan dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 24, maka secara statistik deskriptif dapat di jelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi Manajemen	78	21,32	26,74	23,9253	1,31483
Pertumbuhan Ekonomi	78	4,88	5,17	5,0251	,07747
Manajemen Pajak	78	,17	,32	,2426	,03193
Intensitas Modal	78	,05	4,96	1,9913	1,24182

Sumber: Data diolah

Dari tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai kompensasi Manajemen dari 78 perusahaan perbankan yang dijadikan sample pada penelitian ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 23,92 dengan nilai minimum 21,32. Nilai maksimum 26,74 dan standar deviasi sebesar 1,31.
2. Besar nilai Pertumbuhan Ekonomi dari 78 perusahaan perbankan yang dijadikan sample, memiliki nilai rata-rata sebesar 5,02 dengan nilai minimum 4,88 nilai maksimum 5,17 dan standar deviasi sebesar 0,07.
3. Besar nilai Manajemen Pajak dari 78 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian ini mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,24 dengan nilai minimum 0,17 nilai maksimum 0,32 dan standar deviasi sebesar 0,03.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan one sample Kolmogorov smirnov test.

**Tabel 4.2**  
**Uji One Sample Kolmogorov\_Smirnov test**

Asymp. Sig (2- tailed)	0,98
------------------------	------

Tabel 4.2 uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya 0,98, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

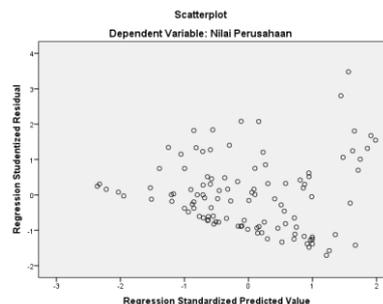
Tolerance	VIF
0,966	1,035
0,949	1,054
0,930	1,076

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10 persen. Dengan demikian berdasarkan data tersebut maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel-variabel independen dalam model regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan gambar 4.1. Scatterplot sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 4.1 scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi dapat dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin-watson.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
1,977

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,977. Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson didapat nilai batas atas (du) sebesar 1,712, sehingga  $(4-du)$  sebesar 2,288. Dikarenakan  $1,712 < 1,977 < 2,288$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Uji MRA digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompensasi manajemen dan pertumbuhan ekonomi terhadap manajemen pajak yang dimoderasi oleh variabel intensitas modal.

Analisis Regresi Moderasi

**Tabel 4.5**  
**Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient		t
	B	Std. Error	
(Constant)	,291	,240	-,505
Kompensasi Manajemen	-,013	,004	,067
Pertumbuhan Ekonomi	,025	,066	-,044
Komp. Manaj. * Intens. Modal	-6,799	,003	3,881
Pertumb. Ek * Intens. Modal	,029	,038	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan regresi moderasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:  $Y = 0,291 - 0,013 \text{ Komp. Manj} + 0,025 \text{ Pert. Ek} - 6,799 \text{ Komp. Manj} * \text{Ints. Modal} + 0,29 \text{ Pert. Ek} * \text{Ints. Modal} + e$

1. Nilai konstanta sebesar 0,291  
Nilai Konstanta positif, artinya apabila semua variabel independen itu sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar 0,291.
2. Nilai Koefisien Kompensasi Manajemen (Komp. Manj) sebesar -0,013  
Menunjukkan tanda negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan Kompensasi Manajemen, maka akan menurunkan Manajemen Pajak sebesar 0,013 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi (Pert. Ek) sebesar 0,025  
Menunjukkan tanda positif, artinya setiap kenaikan satu satuan Pertumbuhan Ekonomi, maka akan menaikkan manajemen Pajak sebesar 0,025 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
4. Koefisien perkalian antara Kompensasi Manajemen dengan Intensitas Modal sebesar -6,799  
Jika Kompensasi Manajemen mengalami kenaikan satu satuan, maka Manajemen Pajak akan mengalami penurunan sebesar -6,799, didukung adanya Intensitas Modal dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
5. Koefisien perkalian antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Intensitas Modal sebesar 0,029  
Jika Pertumbuhan ekonomimengalami kenaikan satu satuan, maka Manajemen Pajak akan naik 0,029 satuan, didukung oleh adanya Intensitas Modal dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi linier ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square yang terlihat pada tabel 6 seperti berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Uji One Sample Kolmogorov\_Smirnov test**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.239	.02530

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, KOMPENSASI MANAJEMEN

Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,239 atau sebesar 23,9%. Hal ini berarti 23,97% dari variabel dependen yaitu Manajemen Pajak dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi). Sedangkan sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Moderasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Moderasi**

Model	t	Sig
Kompensasi Manajemen	-3,526	.001
Pertumbuhan Ekonomi	.374	.710
Komp. Manj * Intens. Modal	-.024	.981
Pertumb. Ek * Intens. Modal	.748	.457

Tabel 4.7 menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dan kedudukan variabel moderating memoderasi pengaruhnya terhadap manajemen pajak.

1. Variabel Kompensasi Manajemen memiliki nilai t-hitung sebesar -3,526 dimana nilai  $-3,526 > 1,992$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Manajemen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Kesimpulan ini diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dimana nilai  $0,001 < 0,05$ .
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t-hitung sebesar 0,374 dimana  $0,374 < 1,992$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$ , sehingga Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Kesimpulan ini diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,710. Dimana nilai  $0,710 > 0,05$ .
3. Perkalian antara Variabel Kompensasi Manajemen dengan Intensitas Modal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,981, sehingga kesimpulannya Intensitas Modal tidak mampu memoderasi pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak karena  $0,981 > 0,05$ .
4. Perkalian antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Intensitas Modal mempunyai nilai signifikan sebesar 0,457, sehingga Intensitas Modal tidak mampu memoderasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak karena  $0,457 > 0,05$ .

### Simpulan, Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh kompensasi manajemen dan pertumbuhan ekonomi terhadap manajemen pajak dengan intensitas modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak  
Kompensasi Manajemen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Hal ini disebabkan

terdapat perbedaan insentif pajak terhadap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu, memperoleh insentif penurunan tarif sebesar 5% dan kriteria untuk memperoleh insentif tersebut, sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia, diluar kuasa manajemen perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak  
Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sedangkan penerimaan pajak mengalami penurunan hal tersebut mengindikasikan tidak akan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan perbankan. Manajemen pajak dari sektor perbankan dipengaruhi oleh faktor lain seperti keadaan internal perusahaan yaitu jumlah labanya, kesempatan memperoleh fasilitas perpajakan, dan bukan karena faktor keadaan ekonomi negara.
3. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak dengan Intensitas Modal sebagai Variabel Moderasi  
Perkalian antara kompensasi manajemen dengan intensitas modal tidak mampu memoderasi hubungan antara kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak.
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak dengan Intensitas Modal sebagai Variabel Moderasi  
Perkalian antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Intensitas Modal tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap manajemen pajak.

#### **Keterbatasan penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga dengan kriteria yang ada, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 78 perusahaan.
2. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dengan keterbatasan sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir.

#### **Saran/Implikasi**

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan teknik random sampling, sehingga dapat menghasilkan sampel data yang lebih mewakili populasi. Dengan sampel yang dapat mewakili populasi diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan unit analisis perusahaan diluar sektor perbankan, sehingga memperkaya kesimpulan penelitian.
3. Memberikan masukan kepada pemegang saham perusahaan perbankan untuk memberikan kompensasi kepada manajemen dengan tujuan agar menambah motivasi kinerja manajemen. Dengan meningkatnya kinerja manajemen, diharapkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan perbankan makin meningkat dan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan perbankan. Dengan adanya kompensasi yang diberikan perusahaan kepada manajemen (agency cost) diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (agency problem).

#### **Daftar Pustaka**

- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. 2012. The incentives for tax planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53 (1-2), 391-411. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.04.001>

- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q and Shevlin, T. 2010. Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics* 3 Vol. 95: 41- 61.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Dirjen Pajak. 2020. No Title. Retrieved from [Pajak.go.id](https://www.pajak.go.id) website: <https://www.pajak.go.id/> Diakses Tanggal 10 Februari 2020
- Edward J. Blocher. 2007. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Hashemi Rodhian Hanum, Z. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Henry Simamora. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- I Putu Gede Diatmika, S. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size Dan Leverage Perusahaan Pada Manajemen Pajak ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 8(2).
- Michael C. Jensen and William H. Meckling 1976. No Title. *Journal of Financial Economics* 3.
- Minnick, K., & Noga, T. 2010. Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. Pohan, C. A. (2016). pedoman lengkap pajak pertambahan nilai. In PT. Gramedia pustaka utama.
- Sadewo, G. N., & Hartiyah, S. 2017. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2011-2015. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(1), 1–7.
- Sari, E. P., & Touana, H. 2017. Komponen Kompensasi Pekerja Level Staf Berstatus Pekerja Waktu Tak Tertentu Pada PT Pertamina Patra Niaga Jakarta Selatan. *Jurnal Administrasi Kantor* P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769, 5(1), 69–82.
- Sikula, A. A. 1981. *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, Jakarta, Pustaka Binaman.
- Wardani, K. D., & Putri, H. N. S. 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 15(1), 11–25.